

**LAPORAN PENELITIAN MULA**

**BIDANG KELEMBAGAAN**



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFEKTIVITAS  
MATA KULIAH PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL  
PADA MAHASISWA FKIP UPBJJ-UT BANDA ACEH**

Oleh:

**Malta, S.T., M.Si.**

**UPBJJ BANDA ACEH  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN MULA BIDANG KELEMBAGAAN**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Mata Kuliah Pemanipulan Kemampuan Profesional pada Mahasiswa FKIP UPBJJ-UT Banda Aceh  
b. Bidang Penelitian : Kelembagaan  
c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mula
2. Peneliti  
a. Nama Lengkap : Malta, S.T., M.Si.  
b. NIP : 19750807 200812 1 001  
c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk 1 (III/b)  
d. Jabatan : Lektor  
e. Unit Kerja : UPBJJ-UT Banda Aceh
4. a. Periode Penelitian : Tahun 2012  
b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-  
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka  
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar (Institusi) dan Jurnal

Mengetahui  
Kepala UPBJJ-UT Banda Aceh,



Des. Mujadi, M.Pd.  
NIP. 19590217 199010 1 001

Menyetujui:  
Ketua LPPM,

Dr. Dewi A. Padmo Putri, M.A., Ph.D  
NIP. 19610724 198710 2 001

Banda Aceh, 18 November 2012  
Peneliti,



Malta, S.T., M.Si.  
NIP 19750807 200812 1 001

Menyetujui:  
Kepala PAU-PPI,

Dr. R. Benny Agus Pribadi, M.A  
NIP. 19610509 198703 1 001

## **RINGKASAN**

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (FKIP-UT) adalah para guru yang sedang dan masih aktif mengajar. Tujuan akhir Program Sarjana (S1) FKIP-UT adalah agar para lulusannya mampu berperan sebagai guru yang profesional. Peningkatan kemampuan professional tersebut, terutama didasarkan pada keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan oleh guru sebagai landasan dalam mengambil keputusan, baik keputusan situasional ketika merencanakan perbaikan pembelajaran maupun keputusan transaksional ketika melaksanakan perbaikan pembelajaran. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka telah dirancang sejumlah mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 FKIP-UT. Salah satu dari mata kuliah tersebut adalah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) yang merupakan muara dari seluruh program Sarjana (S1) FKIP-UT.

Melalui mata kuliah PKP, diharapkan kemampuan mengajar mahasiswa akan semakin mantap. Mahasiswa akan tumbuh menjadi guru yang professional, melalui kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik dan kepekaan terhadap lingkungan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Tim FKIP, 2007).

Mahasiswa FKIP pada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Banda Aceh menempuh mata kuliah PKP sebagai salah satu persyaratan dalam kurikulum kuliah di UT. Untuk menjamin tujuan mata kuliah PKP tercapai, maka UPBJJ-UT Banda Aceh melakukan kegiatan monitoring-evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran serta pelaksanaan ujian mata kuliah PKP. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan mata kuliah PKP pada masa 2011.1 dan 2011.2 diketahui bahwa efektivitas mata kuliah PKP masih rendah pada mahasiswa FKIP di UPBJJ-UT Banda Aceh, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan efektivitas mata kuliah PKP. Upaya-upaya dalam peningkatan efektivitas mata kuliah PKP dapat dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas mata kuliah PKP. Apa saja aspek-aspek yang berhubungan dengan efektivitas mata kuliah PKP, menjadi masalah menarik untuk diteliti dan menjadi alasan penelitian ini.

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah; tujuan penelitian adalah: mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Oktober 2012 pada UPBJJ-UT Banda Aceh. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa FKIP-UT pada UPBJJ-UT Banda Aceh yang melakukan registrasi mata kuliah PKP masa 2012.1, yaitu sebanyak 915 orang dan penentuan sampel penelitian menggunakan *slovin formula*. Jumlah keseluruhan sampel adalah 278 mahasiswa. Teknik penarikan sampel secara stratifikasi berdasarkan pengambilan yang proporsional pada 15 Kelompok Belajar (Pokjar) mahasiswa UT di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dan informan penelitian, melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk mengetahui adanya hubungan antar peubah, dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif dan untuk menjelaskan substansi hasil uji statistik digunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan tingkat efektivitas mata kuliah PKP adalah kompetensi supervisor dan kompetensi teman sejawat.

## **ABSTRACT**

By subject of the Pemantapan Kemampuan Profesional, it is hoped that university student will be able to improve their teaching ability. This study aims to identify the factors related to the effectiveness level of subject of the Pemantapan Kemampuan Profesional. The research method used was descriptive-coreational. The research population consisted of 7551 university student of UPBJJ Banda Aceh and sample was 278 university student. The data collection was carried out from May until October 2012. The analysis of the data was performed by using the correlation test of Rank Spearman. The research results showed that the competency of supervisor and the competency of observer was closely related to the effectiveness level of subject matter of the Pemantapan Kemampuan Profesional.

Key words: effectiveness, Pemantapan Kemampuan Profesional, university student

## **PRAKATA**

Puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan pertolongannya karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Judul penelitian adalah “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional pada Mahasiswa FKIP UPBJJ-UT Banda Aceh.”

Penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka.
2. Kepala PAU-PPI LPPM Universitas Terbuka
3. Kepala UPBJJ-UT Banda Aceh yang telah memfasilitasi secara penuh sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Tim penelaah yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan proposal dan laporan penelitian.
5. Tim enumerator yang telah membantu dalam pengumpulan data.
6. Para Mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh yang telah memberikan data dan informasi dalam proses penelitian sekaligus membantu kelancaran proses penelitian.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti sampai selesainya penelitian ini.

Dengan segala kekurangannya semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya UPBJJ-UT Banda Aceh dan umumnya Universitas Terbuka. Segala kritik dan saran guna perbaikan laporan hasil penelitian ini disambut dengan baik.

Banda Aceh, November 2012  
Peneliti,

Malta

# DAFTAR ISI

Halaman

PENDAHULUAN	
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	2
Tujuan Penelitian .....	2
Manfaat Penelitian .....	2
TINJAUAN PUSTAKA	
Efektivitas .....	3
Pemantapan Kemampuan Profesional .....	3
KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
Kerangka Berpikir .....	5
Hipotesis Penelitian .....	5
METODE PENELITIAN	
Rancangan Penelitian .....	6
Populasi dan Sampel .....	6
Definisi Operasional .....	7
Instrumentasi .....	9
Pengumpulan Data .....	9
Analisis Data .....	10
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Karakteristik Mahasiswa .....	11
Sarana dan Prasarana .....	13
Kuantitas Pembimbingan .....	13
Kompetensi Supervisor .....	14
Kompetensi Teman Sejawat .....	15
Efektivitas Matakuliah PKP .....	15
Korelasi .....	17
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan .....	20
Saran .....	20
DAFTAR PUSTAKA .....	21

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (FKIP-UT) adalah para guru yang sedang dan masih aktif mengajar. Tujuan akhir Program Sarjana (S1) FKIP-UT adalah agar para lulusannya mampu berperan sebagai guru yang profesional. Peningkatan kemampuan profesional tersebut, terutama didasarkan pada keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan oleh guru sebagai landasan dalam mengambil keputusan, baik keputusan situasional ketika merencanakan perbaikan pembelajaran maupun keputusan transaksional ketika melaksanakan perbaikan pembelajaran. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka telah dirancang sejumlah mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 FKIP-UT. Salah satu dari mata kuliah tersebut adalah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) yang merupakan muara dari seluruh program Sarjana (S1) FKIP-UT.

Melalui mata kuliah PKP, diharapkan kemampuan mengajar mahasiswa akan semakin mantap. Mahasiswa akan tumbuh menjadi guru yang profesional, melalui kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik dan kepekaan terhadap lingkungan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Tim FKIP, 2007).

Mahasiswa FKIP pada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Banda Aceh menempuh mata kuliah PKP sebagai salah satu persyaratan dalam kurikulum kuliah di UT. Untuk menjamin tujuan mata kuliah PKP tercapai, maka UPBJJ-UT Banda Aceh melakukan kegiatan monitoring-evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran serta pelaksanaan ujian mata kuliah PKP. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan mata kuliah PKP pada masa 2011.1 dan 2011.2 diketahui bahwa efektivitas mata kuliah PKP masih rendah pada mahasiswa FKIP di UPBJJ-UT Banda Aceh, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan efektivitas mata kuliah PKP. Upaya-upaya dalam peningkatan efektivitas mata kuliah PKP dapat dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan efektivitas mata kuliah PKP. Apa saja aspek-aspek yang berhubungan dengan efektivitas mata kuliah PKP, menjadi masalah menarik untuk diteliti dan menjadi alasan penelitian ini.

## **Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan tingkat efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah; tujuan penelitian adalah: mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Secara teoritis, memberikan perluasan wawasan tentang tingkat efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh, melalui pemahaman yang tepat tentang berbagai unsur yang berhubungan dengan peningkatan efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional.
2. Secara praktis, diharapkan berguna bagi UPBJJ-UT Banda Aceh sebagai masukan untuk peningkatan efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektivitas**

Menurut Danfur (2009) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai; semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Suatu program/kerja disebut efektif 100% jika pencapaian target output seharusnya = output realisasi, yang diukur dengan cara membandingkan output seharusnya dengan output realisasi.

Arifin (2009) mendefinisikan efektivitas adalah melakukan hal yang benar pada saat yang tepat untuk jangka waktu yang panjang. Efektivitas adalah sebagai ukuran suksesnya organisasi, sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya, organisasi harus mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menurut Lasmahadi (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, dan praktek manajemen.

Berdasarkan pengertian-pengertian efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai, yang dijalankan dengan prosedur yang benar dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian tujuan/target mata kuliah PKP yaitu kemampuan mahasiswa mengelola pembelajaran dengan baik.

### **Pemantapan Kemampuan Profesional**

Pemantapan Kemampuan Profesional merupakan mata kuliah yang wajib diambil semua mahasiswa seluruh program Sarjana (S1) yang ada di FKIP-UT. Pada hakikatnya PKP merupakan mata kuliah yang menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran. Inti dari mata kuliah PKP adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, khususnya memperbaiki pembelajaran. Pada saat menempuh mata kuliah PKP, mahasiswa dibimbing untuk melakukan:

- a. Refleksi profesional tentang proses pembelajaran yang dikelolanya
- b. Menemukan akar permasalahan pembelajaran yang dihadapi

- c. Mengatasi masalah yang dihadapi melalui langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah.

Secara lebih khusus, setelah melaksanakan PKP mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Menemukan kelemahan/permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi
- b. Menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan
- c. Mempertanggungjawabkan keputusan/tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara tulisan.

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKP, selain mahasiswa, adalah teman sejawat dan supervisor. Peran teman sejawat dalam pelaksanaan PKP adalah sebagai berikut:

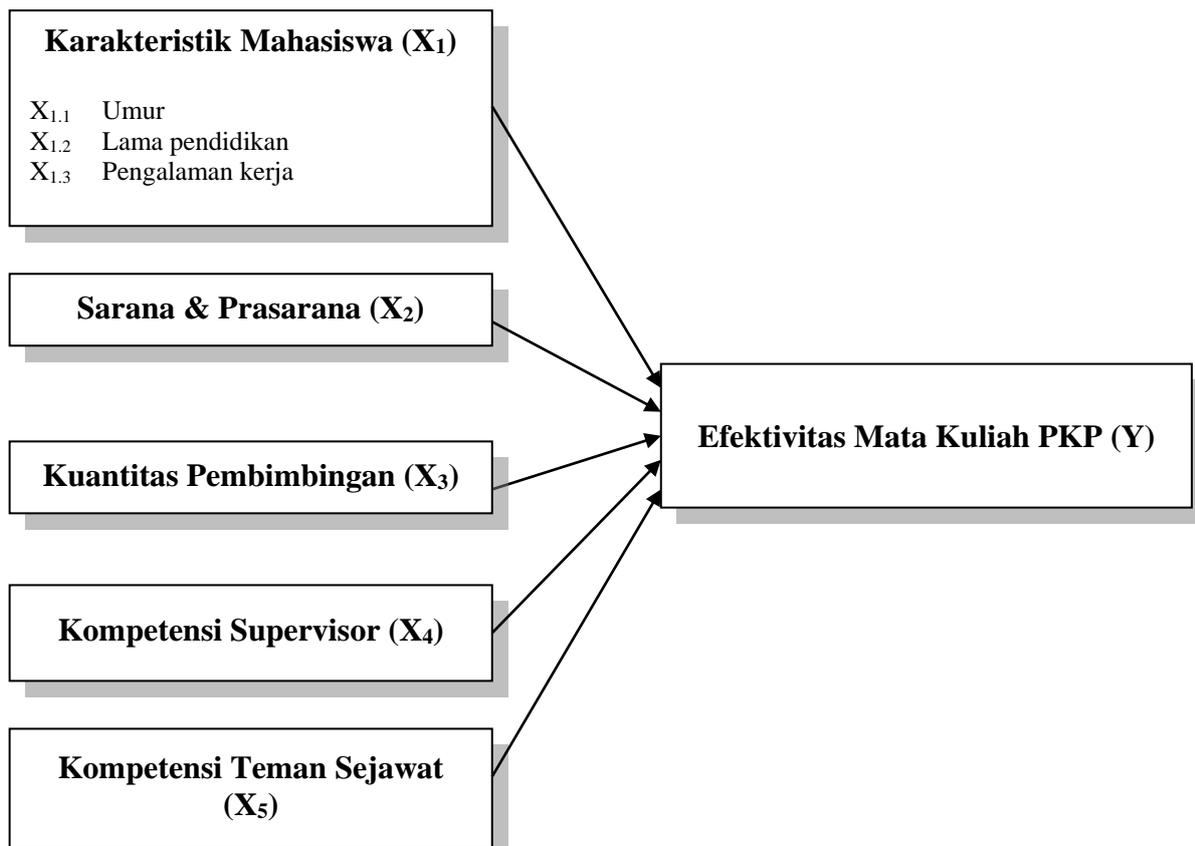
1. Mendiskusikan dan memberi masukan untuk perbaikan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
2. Mengamati dan memberi masukan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.
3. Mendiskusikan dan memberi masukan terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan.

Tugas utama supervisor adalah membimbing mahasiswa dalam tutorial PKP yang diselenggarakan sebanyak delapan kali pertemuan. Supervisor membimbing, mendiskusikan, dan memberikan masukan terhadap upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Termasuk juga tugas supervisor adalah membimbing mahasiswa dalam melakukan refleksi atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. (Tim FKIP, 2007).

# KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

## Kerangka Berpikir

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan karakteristik mahasiswa, sarana dan prasarana, kuantitas pembimbingan, kompetensi supervisor, dan kompetensi teman sejawat dengan efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh. Hubungan antar peubah penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional pada Mahasiswa FKIP UPBJJ-UT Banda Aceh

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian adalah: terdapat hubungan antara karakteristik mahasiswa, sarana dan prasarana, kuantitas pembimbingan, kompetensi supervisor, dan kompetensi teman sejawat dengan tingkat efektivitas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional.

# METODE PENELITIAN

## Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional yang dilaksanakan untuk melihat hubungan antara peubah-peubah penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian terdiri dari lima peubah bebas yaitu karakteristik mahasiswa ( $X_1$ ), sarana dan prasarana ( $X_2$ ), kuantitas pembimbingan ( $X_3$ ), kompetensi supervisor ( $X_4$ ), dan kompetensi teman sejawat ( $X_5$ ), serta peubah terikat yaitu efektivitas mata kuliah PKP ( $Y$ ).

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa FKIP-UT di UPBJJ Banda Aceh yang melakukan registrasi mata kuliah PKP untuk masa 2012.1, yaitu sebanyak 915 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan *slovin formula* (Singarimbun & Sofyan, 1989):

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{915}{(1 + 915(0,05)^2)}$$

$$n = 278$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e : penyimpangan

Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah 278 mahasiswa. Teknik penarikan sampel adalah secara acak stratifikasi (*Stratified Random Sampling*), pengambilan yang proporsional pada 15 Kelompok Belajar (Pokjar) mahasiswa UT di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan rumus:

$$\text{Sampel per pokjar} = \frac{\text{jumlah mahasiswa per pokjar}}{\text{populasi}} \times \text{jumlah keseluruhan sampel}$$

Matrik kerangka sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Sampel Penelitian

NO	POKJAR	JUMLAH MAHASISWA PESERTA PKP	JUMLAH SAMPEL
1	Banda Aceh	11	4
2	Pidie	89	27
3	Bireuen	23	7
4	Lhokseumawe	24	7
5	Lhoksukon	86	26
6	Aceh Tamiang	135	41
7	Aceh Singkil	60	18
8	Gayo Lues	100	30
9	Tapaktuan	85	26
10	Meukek	25	8
11	Nagan Raya	69	21
12	Simeulue	64	20
13	Aceh Barat	34	10
14	Aceh Jaya	10	3
15	Aceh Tengah	100	30
<b>JUMLAH</b>		<b>915</b>	<b>278</b>

### Definisi Operasional

Definisi operasional dalam kegiatan penelitian ditetapkan untuk mencegah terjadinya kesalahan arah terhadap konsep yang telah ditetapkan, dengan demikian pengukuran terhadap peubah dapat dilakukan secara jelas dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Peubah, Definisi Operasional, Indikator, dan Kategori

Peubah	Definisi Operasional	Indikator	Kategori
Umur ( $X_{1.1}$ )	Usia responden dihitung sejak lahir sampai penelitian ini dilakukan	Usia responden yang dinyatakan dalam tahun, dengan skala pengukuran rasio	Muda, sedang, tua

<b>Peubah</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>
Lama pendidikan (X <sub>1.2</sub> )	Lamanya (tahun) pendidikan formal pada perguruan tinggi yang pernah diikuti responden, di UT dan sebelum mengikuti pendidikan di UT	Lamanya (tahun) pendidikan formal pada perguruan tinggi yang pernah diikuti responden, baik di UT maupun sebelum mengikuti pendidikan di UT, dengan skala pengukuran rasio	Rendah, sedang, tinggi (setelah diubah menjadi ordinal)
Pengalaman kerja (X <sub>1.3</sub> )	Lamanya (tahun) pengalaman responden bekerja sebagai guru (mengajar) dari awal sampai saat wawancara/penelitian dilaksanakan	Lamanya (tahun) pengalaman responden bekerja sebagai guru (mengajar) pada sekolah formal dari awal sampai saat wawancara/penelitian dilaksanakan, dengan skala pengukuran rasio	Rendah, sedang, tinggi (setelah diubah menjadi ordinal)
Sarana dan Prasarana (X <sub>2</sub> )	Tingkat ketersediaan ruangan dan media dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan/pembelajaran mata kuliah PKP	Tingkat ketersediaan ruangan dan media dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan/pembelajaran mata kuliah PKP, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi
Kuantitas Pembimbingan PKP (X <sub>3</sub> )	Jumlah waktu (jumlah jam dalam satu kali pertemuan dan jumlah pertemuan dalam satu masa registrasi) pelaksanaan pembimbingan PKP	Jumlah waktu (jumlah jam dalam satu kali pertemuan dan jumlah pertemuan dalam satu masa registrasi) pelaksanaan pembimbingan PKP, dengan skala pengukuran rasio	Rendah, sedang, tinggi (setelah diubah menjadi ordinal)
Kompetensi Supervisor (X <sub>4</sub> )	Tingkat kemampuan supervisor PKP dalam membimbing responden dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran	Tingkat kemampuan supervisor PKP dalam membimbing responden dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi
Kompetensi Teman Sejawat (X <sub>5</sub> )	Tingkat kemampuan teman sejawat dalam melakukan pengamatan, berdiskusi, dan memberikan masukan terhadap responden dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran	Tingkat kemampuan teman sejawat dalam melakukan pengamatan, berdiskusi, dan memberikan masukan terhadap responden dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi

<b>Peubah</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>
Efektivitas Mata Kuliah PKP (Y)	Tingkat kemampuan responden dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran	Tingkat kemampuan responden dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran, dengan skala pengukuran ordinal	Rendah, sedang, tinggi

### **Instrumentasi**

Instrumen atau alat yang dipakai pada penelitian adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan peubah dalam penelitian. Daftar pertanyaan meliputi peubah bebas, yakni karakteristik mahasiswa, sarana prasarana, kuantitas pembimbingan, kompetensi supervisor, dan kompetensi teman sejawat, serta peubah terikat yakni efektivitas mata kuliah PKP.

### **Uji Validitas**

Penelitian ini menggunakan teknik validitas konstruk (*construct validity*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyesuaian daftar pertanyaan dengan esensi kerangka konsep yang diperoleh dalam kajian pustaka, terutama yang berfokus pada peubah dan indikator-indikator yang diteliti; (2) konsultasi dengan pihak lain yang dianggap memiliki kompetensi tentang materi alat ukur.

### **Uji Reliabilitas**

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 10 mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh di luar responden, yang mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan responden. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  yang diperoleh sebesar 0,702. Menurut Malhotra (1996), instrumen dianggap sudah cukup reliable jika  $\alpha \geq 0,6$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang menunjukkan nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,6; sehingga disimpulkan bahwa instrumen reliabel (dapat dipercaya).

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mendatangi dan melakukan wawancara terhadap responden dengan berpedoman pada kuesioner. Butir pernyataan pada kuesioner yang digunakan untuk

mengukur kemampuan responden, dijawab dengan cara melakukan penilaian terhadap lembaran Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dan pengamatan terhadap aktivitas responden pada saat ujian mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Pengukuran terhadap kompetensi supervisor dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden pada butir pernyataan tentang kompetensi supervisor dan kemudian dilakukan *cross check* melalui pengamatan terhadap aktivitas supervisor ketika pelaksanaan pembimbingan mata kuliah PKP. Pengumpulan data dibantu oleh tim enumerator, yang terlebih dahulu diberi pembekalan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data kualitatif adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan responden terpilih untuk mencari makna dari data kuantitatif.

Selain melakukan wawancara dengan responden, juga dilakukan wawancara dengan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dengan supervisor PKP, teman sejawat mahasiswa yang menempuh mata kuliah PKP, pengurus pokjar dan staf akademik UPBJJ-UT Banda Aceh. Data sekunder, berupa: data mahasiswa, supervisor, dan teman sejawat diperoleh dari dokumen di UPBJJ-UT Banda Aceh.

### **Analisis Data**

Data yang telah terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, dan tabulasi dengan interval yang dihasilkan pada masing-masing hasil pengukuran. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistika, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kondisi masing-masing peubah penelitian.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik untuk mengukur keeratan hubungan antara karakteristik mahasiswa, sarana-prasarana, kuantitas pembimbingan, kompetensi supervisor, dan kompetensi teman sejawat dengan efektivitas mata kuliah PKP. Jenis data yang digunakan dalam analisis adalah data ordinal; sehingga data rasio yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, dikonversi menjadi menjadi data ordinal. Pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis uji korelasi *Rank Spearman* pada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  (Siegel, 1992), dan untuk memudahkan pengolahan data digunakan program SPSS versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) umur, (2) lama pendidikan, dan (3) pengalaman kerja.

#### Umur

Sebaran umur mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh yang melakukan registrasi mata kuliah PKP:

- 18 – 24 tahun : 2,2 %
- > 24 tahun : 97,8 %

Umur dikategorikan menjadi 2, yaitu kategori umur 18 – 24 tahun dan diatas 24 tahun. Hal ini berdasarkan pendapat Pratama (2011) yang menyebutkan bahwa umur ideal untuk menempuh pendidikan tinggi Diploma dan Strata Satu adalah 18 sampai dengan 24 tahun. Data hasil penelitian menemukan bahwa umur mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh yang melakukan registrasi mata kuliah PKP berkisar antara 24 sampai dengan 57 tahun, dengan rata-rata 37,5 tahun.

Berdasarkan data keseluruhan mahasiswa tahun 2011, bahwa sebagian besar (85,1%) mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh di atas umur ideal untuk menempuh pendidikan tinggi formal Diploma dan Strata Satu. Hal ini tentu saja mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang dalam menyerap informasi, karena dengan usia yang lebih muda seseorang dapat dengan mudah mengingat sesuatu.

Rendahnya kuantitas mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh yang berumur ideal pendidikan tinggi, mengindikasikan perlunya sosialisasi tentang Universitas Terbuka kepada 'lulusan segar' SLTA, ditambah lagi sasaran utama dan tujuan awal pendirian Universitas Terbuka adalah untuk menampung lulusan SLTA yang baru tamat (Belawati, 2000).

#### Lama Pendidikan

Lama pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya (tahun) pendidikan formal pada perguruan tinggi yang pernah diikuti responden, di UT dan sebelum mengikuti pendidikan di UT. Sebaran lama pendidikan formal pada pendidikan yang pernah dijalani mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh yang melakukan registrasi mata kuliah PKP berkisar antara 5 sampai 13 tahun, dengan

rataan 10,3 tahun. Mata kuliah PKP ditawarkan di semester 10 pada kurikulum di FKIP-UT. Terdapat mahasiswa memulai kuliah di FKIP-UT dari semester 1 yaitu tamatan SLTA, dan yang memulai kuliah pada semester 6 yaitu yang sebelumnya sudah menamatkan D2; juga terdapat mahasiswa yang sebelumnya sudah mengantongi ijazah D3 dan menyelesaikan sisa SKS sesuai ketentuan kurikulum di UT.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang, baik dari segi pola pikir, kemampuan menyerap ilmu/pengetahuan baru dan menganalisis suatu kasus dari sudut pandang akademik. Makin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang akan semakin sistematis pola berpikir dan semakin tinggi daya nalarnya. Pendidikan merupakan sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya akan menanamkan pengertian, sikap dan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk dapat menerima ilmu/pengetahuan dan melakukan analisis (Suparno, 2001).

Pendidikan formal pada pendidikan tinggi yang pernah ditempuh oleh responden, diharapkan menjadi bekal kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menempuh pendidikan di Universitas Terbuka, terutama dalam menempuh mata kuliah PKP.

### Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya (tahun) pengalaman mahasiswa bekerja sebagai guru (mengajar) dari awal sampai saat wawancara/penelitian dilaksanakan. Sebaran pengalaman kerja mahasiswa UPBJJ-UT Banda Aceh adalah antara 3 sampai 13 tahun, dengan rata-rata 6,7 tahun.

Pengalaman seseorang bertambah sejalan dengan bertambahnya usia, dan suatu pekerjaan yang ditekuni/dijalani seseorang juga mewarnai pengalaman hidup seseorang. Pengalaman dalam suatu pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan wawasan seseorang. Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan bahwa seseorang yang belajar dapat memperbaiki atau mengembangkan pemahaman dan wawasan untuk melaksanakan suatu pola sikap, melalui pengalaman dan praktek.

Pengalaman mahasiswa FKIP pada UPBJJ-UT Banda Aceh sebagai guru (mengajar) diharapkan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PKP menjadi lebih baik. Hal tersebut mengingat konsep mata kuliah PKP adalah tentang

pengelolaan pembelajaran, sehingga jika terdapat praktek yang sudah benar dalam mengajar yang sudah diterapkan oleh para mahasiswa selama ini dapat diteruskan dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PKP.

Pengalaman dalam suatu pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah tahun menekuni suatu objek, tetapi juga kualitas dari pengalaman itu sendiri. Pengalaman dalam pekerjaan dapat berupa pengalaman kuantitatif yaitu jumlah tahun bekerja dan pengalaman kualitatif yaitu 'proses belajar' yang dialami selama bekerja yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ketersediaan ruangan dan media dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan/pembelajaran mata kuliah PKP. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan/ pembelajaran mata kuliah PKP di UPBJJ-UT Banda Aceh termasuk kategori sedang (skor: 2,32)

Pada seluruh tempat pelaksanaan PKP tersedia ruangan yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan pembimbingan/ pembelajaran mata kuliah PKP, hal ini terwujud karena UPBJJ-UT Banda Aceh melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan pihak sekolah di daerah-daerah (Kabupaten/Kota) untuk peminjaman ruangan sekolah yang dijadikan tempat kegiatan bimbingan PKP. Namun hanya 29% pembimbing yang menggunakan laptop dan *in focus* sebagai media pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembimbingan/pembelajaran mata kuliah PKP.

Pembimbing beralasan bahwa tidak menggunakan laptop dan *in focus*, karena memang tidak memilikinya serta tidak ada pengadaan dari UPBJJ. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa pembimbing yang tidak menggunakan laptop dan *in focus*, juga tidak menggunakan media tambahan bentuk lain (selain papan tulis) dalam kegiatan pembimbingan/pembelajaran mata kuliah PKP.

### **Kuantitas Pembimbingan**

Kuantitas pembimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah waktu (jumlah pertemuan dalam satu masa registrasi dan jumlah jam dalam satu kali pertemuan) pelaksanaan pembimbingan PKP. Tingkat kuantitas pembimbingan termasuk kategori tinggi (skor: 2,70).

Sebagian besar (93%) pembimbing PKP melaksanakan kegiatan pembimbingan sebanyak delapan kali dalam satu masa registrasi dan 87% pelaksanaan pembimbingan dilakukan selama 120 menit. Walaupun berdasarkan analisis kuantitatif hasil penelitian tingkat kuantitas pembimbingan termasuk kategori tinggi, semestinya semua pembimbing PKP harus melaksanakan kegiatan pembimbingan sebanyak delapan kali dalam satu masa registrasi dan satu kali pertemuan harus dilaksanakan selama 120 menit. Pihak UPBJJ dan pengurus pokjar harus memastikan hal ini terjadi, supaya pelaksanaan pembimbingan PKP dapat dilakukan sesuai standar.

### **Kompetensi Supervisor**

Kompetensi supervisor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan supervisor PKP dalam membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Tingkat kompetensi supervisor pada kategori sedang (skor: 1,82). Sebagian besar (55%) supervisor memahami hakikat PKP, namun hanya 34% yang terampil membimbing mahasiswa dalam melakukan refleksi, dan 32,5% yang terampil memberikan masukan kepada mahasiswa.

Idealnya, seluruh supervisor PKP harus memahami hakikat PKP dengan baik. Mata kuliah PKP merupakan muara dari semua mata kuliah pada Program Sarjana FKIP-UT. Berbagai pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang diperoleh dalam berbagai mata kuliah harus dapat diterapkan dalam PKP. Melalui PKP difokuskan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang mendidik serta kemampuan mengembangkan keprofesionalan dan kepribadian, termasuk kemampuan melakukan penelitian praktis. Sejalan dengan hal tersebut, supervisor PKP harus mampu membimbing mahasiswa berdiskusi dan melakukan refleksi atas pelaksanaan dan perbaikan pembelajaran; serta memberi masukan terhadap upaya perbaikan pembelajaran (Tim FKIP, 2007).

Pengalaman yang sudah bertahun-tahun menjadi supervisor (67% supervisor berpengalaman di atas 7 tahun menjadi supervisor PKP), tidak menjadi faktor pendukung supaya kompetensi supervisor pada kategori tinggi. Tujuh puluh satu persen supervisor menyebutkan belum pernah mendapatkan pembekalan tentang PKP; yang sudah pernah mendapatkan pembekalan pun menyebutkan bahwa pembekalan yang didapatkan sudah tiga tahun yang lalu. Pihak UPBJJ beralasan bahwa keterbatasan anggaran menyebabkan tidak bisa dilaksanakan pembekalan untuk setiap

masa registrasi, karena para supervisor berada di daerah-daerah di Kabupaten/Kota; sehingga memerlukan biaya perjalanan dinas untuk melakukan hal tersebut. Diperlukan terobosan kebijakan supaya pembekalan kepada supervisor dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terarah.

### **Kompetensi Teman Sejawat**

Kompetensi teman sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan teman sejawat dalam melakukan pengamatan, berdiskusi, dan memberikan masukan terhadap mahasiswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Tingkat kompetensi teman sejawat pada kategori rendah (skor: 1,46). Enam puluh empat persen teman sejawat kurang terampil melakukan pengamatan dan diskusi untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, serta hanya 19% teman sejawat yang terampil memberikan masukan terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Semestinya teman sejawat dapat memberikan masukan yang objektif terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan tenaga guru di daerah-daerah dengan kualifikasi yang sesuai dan kemampuan yang memadai di tempat/sekolah mahasiswa mengajar, menjadi penyebab hal ini terjadi; bahkan 15% teman sejawat berijazah diploma dan belum pernah mengenal konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Semua teman sejawat punya pengalaman mengajar di atas tiga tahun, namun tidak sejalan dengan kualitas pengalaman yang dimiliki. Diperlukan kebijakan khusus untuk memastikan kualifikasi dan kemampuan teman sejawat yang direkrut, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### **Efektivitas Mata Kuliah PKP**

Efektivitas Mata Kuliah PKP adalah tingkat kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Tingkat efektivitas Mata Kuliah PKP pada mahasiswa FKIP UPBJJ-UT Banda Aceh termasuk kategori sedang (skor: 2,02).

Empat puluh lima persen mahasiswa kurang terampil merumuskan indikator perbaikan pembelajaran. Tim FKIP (2007) menyebutkan bahwa rumusan indikator perbaikan pembelajaran harus jelas, logis, lengkap, dan merupakan jabaran dari tujuan umum/permasalahan hasil identifikasi.

Semestinya semua mahasiswa harus terampil/mampu merumuskan indikator perbaikan pembelajaran secara benar, karena identifikasi indikator perbaikan pembelajaran adalah termasuk langkah awal dalam upaya perbaikan pembelajaran secara keseluruhan. Ketidakmampuan merumuskan indikator perbaikan pembelajaran berimplikasi kepada ketidakmampuan mahasiswa melakukan perbaikan pembelajaran dalam prakteknya. Identifikasi awal yang salah, berakibat langkah-langkah berikutnya menjadi tidak tepat.

Tujuh puluh persen mahasiswa terampil mengembangkan alat bantu pembelajaran. Dua puluh satu persen mahasiswa merencanakan penggunaan alat bantu pembelajaran (media), tetapi tidak melibatkan siswa dalam menggunakannya. Sembilan persen mahasiswa yang lain tidak merencanakan sama sekali alat bantu perbaikan pembelajaran, padahal materi pembelajaran membutuhkan media.

Penekanan yang dilakukan oleh pembimbing pada saat bimbingan mata kuliah PKP, menjadikan sebagian besar mahasiswa terampil/mampu mengembangkan alat bantu pembelajaran. Mahasiswa menyebutkan bahwa sebelumnya ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah asal, jarang menggunakan alat bantu pembelajaran; namun setelah menempuh mata kuliah PKP, mendapatkan pencerahan dari pembimbing PKP tentang kepentingan alat bantu pembelajaran.

Suparno (2001) menyebutkan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat keahaman peserta didik dalam memahami materi yang disajikan. Supervisor sebaiknya terus berusaha untuk mengupayakan supaya semua mahasiswa merencanakan penggunaan media dalam rencana perbaikan pembelajaran yang memerlukan media dan mahasiswa menggunakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sembilan puluh delapan persen mahasiswa terampil memilih sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Ketersediaan buku paket pelajaran pada sekolah-sekolah, mendukung hal ini dapat dilaksanakan secara tepat. Sebaiknya, disamping kesesuaian sumber belajar perlu juga ditingkatkan keragaman sumber belajar; sehingga siswa menerima beragam informasi dari banyak sumber.

Kemampuan mengelola interaksi kelas hanya dipunyai oleh 40% mahasiswa. Titik kelemahan mahasiswa yang paling banyak adalah ketidakmampuan memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa kurang mampu menarik minat dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam

pembelajaran. Mahasiswa kurang mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi dan sangat kurang memberi penguatan terhadap siswa yang berpartisipasi.

Mahasiswa menyebutkan bahwa karena sangat jarang mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran, menjadi penyebab ketidakmampuan mengelola interaksi kelas. Ditambah lagi menurut mahasiswa, pertemuan dalam bimbingan PKP sebanyak delapan kali masih kurang karena hal tersebut tidak cukup menjadi daya dorong untuk bisa mengubah kebiasaan selama ini dalam kefasifan mengelola kelas.

Mahasiswa belum mampu mengoptimalkan kegiatan mandiri untuk melakukan praktik/latihan mengelola interaksi kelas. Diperlukan strategi dari pembimbing, supaya dalam kegiatan delapan kali pembimbingan PKP, mahasiswa punya bekal pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelola interaksi kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuh puluh delapan persen mahasiswa tidak terampil membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. Mahasiswa sangat lemah dalam kompetensi yang berhubungan dengan sikap mental dan rasa empati dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa kurang terampil/mampu mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri, tidak terampil/mampu membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya, serta kurang terampil/mampu membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Mahasiswa menyebutkan bahwa tidak pernah mendapatkan contoh nyata dalam praktek selama pembimbingan PKP, sehingga kurang bisa mempraktekkan pengembangan sikap positif siswa terhadap belajar. Mahasiswa menyebutkan memang pembimbing pernah memberikan teorinya tetapi mahasiswa merasa kesulitan dalam mempraktekkannya. Diperlukan praktek atau demonstrasi dari pembimbing terhadap topik-topik yang dianggap sulit oleh mahasiswa.

Sembilan puluh lima persen mahasiswa terampil merencanakan dan menyiapkan alat penilaian serta melaksanakan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman mahasiswa di sekolah-sekolah tempat mengajar selama ini yang sudah benar, mendukung kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembimbingan dalam mata kuliah PKP menguatkan praktek baik yang sudah dijalankan mahasiswa.

## **Korelasi Karakteristik Mahasiswa, Kompetensi Supervisor, Kompetensi Teman Sejawat, Sarana & Prasarana dan Kuantitas Pembimbingan dengan Efektivitas Mata Kuliah PKP**

Terdapat tiga peubah yang merupakan karakteristik mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: umur, lama pendidikan, dan pengalaman kerja. Empat peubah lain di luar karakteristik mahasiswa adalah: sarana dan prasarana, kuantitas pembimbingan, kompetensi supervisor, dan kompetensi teman sejawat; sehingga secara keseluruhan terdapat tujuh peubah untuk melihat korelasinya dengan tingkat efektivitas mata kuliah PKP. Korelasi karakteristik mahasiswa, sarana dan prasarana, kuantitas pembimbingan, kompetensi supervisor, dan kompetensi teman sejawat dengan efektivitas mata kuliah PKP, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Korelasi Karakteristik Mahasiswa, Kompetensi Supervisor, Kompetensi Teman Sejawat, Sarana & Prasarana dan Kuantitas Pembimbingan dengan Efektivitas Mata Kuliah PKP

No	Peubah	Koefisien korelasi
1	Umur	0,003
2	Lama pendidikan	0,069
3	Pengalaman kerja	0,047
4	Sarana & Prasarana	0,067
5	Kuantitas Pembimbingan	0,011
6	Kompetensi Supervisor	<b>0,189**</b>
7	Kompetensi Teman Sejawat	<b>0,154*</b>

Keterangan tabel:

n = 278 orang

\*\* Berhubungan sangat nyata pada  $\alpha = 0,01$

\* Berhubungan nyata pada  $\alpha = 0,05$

Kompetensi supervisor berhubungan positif sangat nyata dengan tingkat efektivitas mata kuliah PKP. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi supervisor, maka makin tinggi efektivitas mata kuliah PKP.

Supervisor adalah seseorang yang mempunyai tugas utama untuk membimbing mahasiswa. Supervisor yang berperan penting untuk memberikan masukan dan mengarahkan mahasiswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran, sehingga kompetensi supervisor berpengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

temuan Julaha (2009) bahwa peran supervisor menentukan kualitas pelaksanaan mata kuliah PKP mahasiswa Universitas Terbuka.

Mahasiswa FKIP UPBJJ-UT Banda Aceh dalam kegiatan bimbingan PKP dengan supervisor, melakukan diskusi, berbagi pengalaman dengan supervisor dan sesama teman mahasiswa dalam kelompok bimbingan, serta belajar menganalisis masalah. Supervisor memandu mahasiswa dan memberikan masukan terhadap upaya perbaikan pembelajaran.

Uraian diatas menunjukkan bahwa, agar tingkat efektivitas mata kuliah PKP dapat meningkat, dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi supervisor misalnya melalui pelatihan yang berkesinambungan. Temuan ini relevan dengan pendapat Suryanti (2011), bahwa kualitas kegiatan pembimbingan dipengaruhi oleh pihak yang membimbing.

Kompetensi teman sejawat berhubungan positif nyata dengan tingkat efektivitas mata kuliah PKP. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi teman sejawat, maka makin tinggi efektivitas mata kuliah PKP.

Teman sejawat merupakan mitra bagi mahasiswa dalam upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Melalui pengamatannya, teman sejawat memberikan masukan terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi dan kualifikasi teman sejawat harus diperhatikan dalam pelaksanaan mata kuliah PKP. Pihak sekolah yang menyiapkan teman sejawat harus memastikan bahwa teman sejawat yang dipilih adalah yang punya kualifikasi yang sesuai dan pengalaman serta kemampuan yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran.

Beberapa sekolah tempat mengajar mahasiswa, memiliki keterbatasan sumber daya manusia, sehingga tidak memungkinkan menyediakan teman sejawat yang sesuai dengan kualifikasi dan kemampuan yang semestinya. Diperlukan kebijakan khusus misalnya UPBJJ-UT bekerjasama dengan Dinas Pendidikan di Kabupaten/Kota untuk menyediakan teman sejawat dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dari sekolah lain, yang akan datang secara terjadwal untuk melakukan pengamatan serta melakukan diskusi dengan mahasiswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.

Hipotesis yang menyatakan bahwa karakteristik mahasiswa, sarana dan prasarana, kuantitas pembimbingan, kompetensi supervisor, dan kompetensi teman sejawat berhubungan dengan tingkat efektivitas mata kuliah PKP, diterima untuk

peubah: kompetensi supervisor dan kompetensi teman sejawat; serta ditolak untuk  
peubah: karakteristik mahasiswa, sarana dan prasarana, serta kuantitas pembimbingan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan: faktor yang penting diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas mata kuliah PKP adalah kompetensi supervisor dan kompetensi teman sejawat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan/pembekalan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi supervisor mata kuliah PKP.
2. Pihak UPBJJ sebaiknya merintis kerjasama dengan Dinas Pendidikan di Kabupaten/Kota dalam perekrutan teman sejawat dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2009). Efektivitas Usaha Anggota Koperasi yang Peduli Lingkungan. Diambil 25 Juni 2009 dari <http://www.smeccda.com>.
- Belawati, T. (2000). *Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Danfur. (2009). Definisi Efektivitas. Diambil 25 Juni 2009 dari <http://dansite.wordpress.com>.
- Julaeha, S. (2009). Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam PKP: Suatu Analisis Empiris pada Program S1 PGSD-UT. *Jurnal Pendidikan* 10 (2).
- Lasmahadi, A. 2002. Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi. *Jurnal Psikologi*. Diambil 29 Januari 2007 dari <http://www.sdm.go.id>.
- Malhotra, N.K. (1996). *Marketing Research*. London: Prentice-Hall International, Inc.
- Pratama, R. (2011). Diskusi dan Kajian. Diambil 1 Oktober 2011 dari <http://km.itb.ac.id>.
- Siegel, S. (1992). *Statistik Nonparametrik: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: P.T. Gramedia Utama.
- Singarimbun, M dan Sofyan Efendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suparno, S. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryanti, H.H.S. (2011). Peranan Pembimbing dalam Mengembangkan Life Skill Peserta Didik. Diambil 8 November 2012 dari <http://labkonselingumk.blogspot.com/>
- Tim FKIP. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Van den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. (1999). *Agriculture Extension*. (A.D. Herdiasti, Trans.). Yogyakarta: Kanisius.